

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi yang begitu cepat membutuhkan bahasa yang tepat dan lugas. Manusia dapat memahami dengan baik suatu informasi ketika bahasa yang disajikan disusun dengan konstruksi yang tepat. Apabila suatu informasi tidak dapat tersajikan dengan bahasa yang baik, hal itu dapat menimbulkan kesulitan bagi manusia dalam memahami informasi tersebut. Kondisi seperti itu mengakibatkan lazim terjadi kesalahpahaman bagi manusia dalam memahami informasi yang didapatkan.

Media informasi berguna untuk promosi dan mengembangkan bahasa Indonesia yang benar dan tepat bagi masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam suatu media haruslah memperhatikan bahasa yang digunakan. Hal itu bertujuan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan semestinya.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, akses untuk informasi yang aktual bisa didapatkan dengan cara yang beragam dengan berbagai media. Secara garis besar, media informasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu media cetak dan media siber. Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melakukan kegiatan jurnalistik yang harus memenuhi ketentuan Undang-undang Pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan Dewan Pers (<https://dewanpers.or.id/kebijakan/pedoman>).

Seiring dengan perkembangan waktu, media siber menjadi sebuah media informasi yang dengan mudah diakses pada saat sekarang ini. Keberadaan internet membuat perkembangan media siber menjadi semakin pesat. Tidak hanya dari segi kemudahan dalam mengakses, tetapi juga informasi yang diberitakan disusun dengan bahasa yang singkat dan menarik. Semakin menarik bahasa yang digunakan untuk suatu informasi, semakin menarik pula minat masyarakat untuk membaca informasi tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis memilih salah satu media siber yaitu *Infoindonesia.id* sebagai sumber data penelitian. *Infoindonesia.id* dinaungi oleh PT. Dua Satu Pro dan beralamat di Jl. Raya Kalibata No.8, Rajawali, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12750. Ketertarikan penulis memilih *Infoindonesia.id* disebabkan media ini merupakan media nasional yang menyajikan berita yang tidak hanya bersifat fakta dan aktual, tetapi juga penulisan yang singkat dan lugas, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berita yang ada. *Infoindonesia.id* menyajikan berita menggunakan prinsip Faktual, Unik, Jernih, dan Independen (FUJI) (<https://www.infoindonesia.id/info/tentang-kami>).

Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari S, P, terlepas dari apakah ditambahkan O, PEL, KET atau tidak (Ramlan, 2005: 79). Menurut Chaer (2008:41), klausa adalah satuan sintaksis berupa rangkaian kata-kata berkonstruksi predikatif di atas dan di bawah satuan kalimat.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang klausa. Hal itu disebabkan dalam penyampaian berita dari media informasi tentunya membutuhkan kalimat yang baik

dan benar. Sulit untuk membuat kalimat yang luas tanpa seseorang memahami konsep frasa dan kalimat. Konsep pembentukan kalimat yang baik dan benar tidak hanya didasarkan pada kata, tetapi juga pada frasa dan klausa (Finoza, 2008: 153).

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian sintaksis tentang klausa masih sedikit dilakukan, padahal dalam membuat kalimat diperlukan pemahaman tentang klausa yang baik. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan terkait klausa berdasarkan penggolongannya.

Penulis mengkaji klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesi.id* berdasarkan jenis-jenis klausa yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar perkembangan teori sintaksis tidak hanya terfokus pada kalimat saja.

Penggunaan klausa seringkali ditemukan pada berbagai media dan salah satunya adalah media siber. Hal tersebut dilakukan agar bahasa yang digunakan dalam menyampaikan berita dapat terstruktur dengan baik. Klausa merupakan salah unsur dari terbentuknya suatu kalimat. Ketika penggunaan klausa terstruktur dengan baik, maka pengembangan kalimat dapat terstruktur dengan baik pula.

Berdasarkan pengamatan sementara, media siber *Infoindonesia.id* banyak menggunakan klausa pada berita yang dipublikasikan. Dalam media siber *Infoindonesia.id* terdapat jenis-jenis klausa yang dapat mencakupi seluruh klasifikasi klausa. Perbedaanya terletak dari bagaimana kategori kata yang meduduki fungsi P pada klausa. Berdasarkan hasil pengamatan, klausa pada media siber *Infoindonesia.id* memiliki beragam klausa pada ketgori kata seperti klausa nomina, klausa bilangan,

klausa preposisi, dan klausa verba. Pada media siber *Infoindonesia.id* juga ditemukan berbagai jenis klausa verba, seperti klausa verba aktif, klausa verba pasif, klausa verba intransitif, klausa verba ajektif, klausa verba refleksif, dan klausa verba resiprokal. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang terdapat di setiap rubrik dalam media siber *Infoindonesia.Id*.

Media siber *Infoindonesia.id* memiliki tujuh rubrik, yaitu: rubrik info daerah, rubrik info politik, rubrik info ekonomi, rubrik info wisata, rubrik info warna-warni, rubrik info olahraga, dan rubrik info TV. Rubrik yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik info daerah. Pemilihan rubrik info daerah sebagai sumber data dikarenakan rubrik ini ditemukan sumber data berupa jenis klausa yang beragam dan dapat mewakili seluruh klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.Id*.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, penelitian tentang klausa pada media siber *Infoindonesia.id* belum pernah diteliti sebelumnya. Berbeda dengan media siber nasional yang lainnya, seperti *Detik.com*, *Republika.co.id*, *Kompas.com* yang telah banyak diteliti. Hal itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian pada bidang sintaksis yaitu klausa.

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis klausa berdasarkan jenis-jenisnya. Ramlan (2005: 123) menjelaskan bahwa klausa dapat digolongkan berdasarkan tiga dasar, yaitu (1) berdasarkan struktur internnya, (2) berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, (3) berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P. Penulis menganalisis klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.id* berdasarkan ketiga golongan tersebut.

Berikut contoh klausa dalam kalimat yang terdapat dalam media siber *Infoindonesia.id*.

**Data 1:**

Bus yang melaju dengan kecepatan tinggi langsung menabrak jembatan layang sehingga bus mengalami kerusakan.

(*Infoindonesia.id*, edisi 30 Januari 2022).

Data di atas merupakan kalimat luas yang terdiri dari dua klausa, yaitu: *Bus melaju dengan kecepatan tinggi* (K1), *bus langsung menabrak jembatan layang* (K2), *bus mengalami kerusakan* (K3).

Berdasarkan struktur internnya, Klausa 1 (K1) merupakan klausa lengkap yang terdiri atas S, P, Ket. Unsur S adalah *Bus*, unsur P adalah *melaju*, dan unsur Ket adalah *dengan kecepatan tinggi*; klausa 2 (K2) merupakan juga klausa tidak lengkap lengkap karena terdiri atas P, O. Unsur P adalah *langsung menabrak*, dan O adalah *jembatan layang*. Klausa 2 (K2) merupakan klausa terikat yang mengalami pelesapan pada bagian S yaitu *Bus*. Berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, Klausa 1 (K1), Klausa 2 (K2), dan Klausa (3) merupakan klausa positif karena tidak memiliki kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P. Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P, klausa 1 (K1) merupakan klausa verba intransitif karena predikatnya merupakan kata kerja yang tidak menggunakan objek. Predikat dalam klausa 1 (K1) adalah *melaju*, sedangkan klausa 2 (K2) dan klausa 3 (K3) merupakan klausa verba aktif karena memiliki predikat berupa kata kerja transitif. Predikat pada klausa 2 (K2) dan klausa (3) adalah *menabrak* dan *mengalami*.



## Data 2:

Warga tetap bisa berwisata ke kawasan taman nasional dengan menerapkan protokol kesehatan.

(*Infoindonesia.Id*, edisi 20 Januari 2022)

Data di atas merupakan kalimat luas yang terdiri atas dua klausa, yaitu: *warga tetap bisa berwisata ke kawasan taman nasional* (K1), dan *menerapkan protokol kesehatan* (K2).

Berdasarkan struktur internnya, Klausa 1 (K1) merupakan klausa lengkap karena terdiri atas S, P, Ket. Unsur S adalah *warga*, P adalah *tetap bisa berwisata*, Ket adalah *ke kawasan taman nasional*; klausa 2 (K2) merupakan klausa tidak lengkap karena terdiri atas P, O. Unsur P adalah *menerapkan*, O adalah *protokol kesehatan*. Berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, Klausa 1 (K1) dan klausa 2 (K2) merupakan klausa positif karena tidak memiliki kata negatif. Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P, klausa 1 (K1) merupakan klausa verba intransitif karena predikatnya terdapat kata kerja intransitif. Predikat dalam klausa 1 (K1) adalah *berwisata*, sedangkan klausa 2 (K2) merupakan klausa verba aktif karena memiliki predikat berupa kata kerja transitif. Predikat pada klausa (2) adalah *menerapkan*.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat keberagaman klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.id*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang klausa dalam media siber *Infoindonesia.id*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Apa saja jenis-jenis klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.id*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis klausa yang digunakan pada media siber *Infoindonesia.id*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian, manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu sintaksis, khususnya analisis klausa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait media siber dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepada para penulis agar dapat menulis berita menjadi lebih baik. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan tentang analisis klausa sehingga dapat memahami informasi yang beredar saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi redaktur media siber dalam penggunaan klausa terhadap berita-berita yang akan diterbitkan.

## 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan awal, penelitian mengenai analisis klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.Id* belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai analisis klausa sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Amalia dkk. (2022) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* Vol. 1 (1) tahun 2022 dengan judul “Analisis Penggunaan Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar”. Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan klausa berdasarkan struktur internalnya yang meliputi: klausa lengkap; susun biasa, susun balik, dan klausa tak lengkap; berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat yang meliputi: klausa positif dan klausa negatif; berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi: klausa nominal, klausa verbal (klausa verbal adjektiva, klausa verbal intransitif, klausa verbal aktif, dan klausa verbal pasif), klausa bilangan, dan klausa depan.
2. Chidni dkk. (2022) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Vol. 2 (1) tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen ‘Cinta Tak Ada Mati’ Karya Eka Kurniawan”. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat 104 klausa dengan berupa 29 klausa bebas dan 20 klausa terikat (berdasarkan strukturnya), 8 klausa verbal, 3 klausa adjektiva, 6 klausa preposisi, dan 17 klausa numeralia (berdasarkan kelas kata yang menduduki fungsi



predikat), kemudian yang terakhir terdapat 5 klausa positif dan 16 klausa negatif (berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat).

3. Kusumaningtyas dkk. (2022) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* Vol. 1 (1) tahun 2022 yang berjudul “Analisis Klausa pada Cerita Pendek ‘Mata yang Enak Dipandang’ Karya Ahmad Tohari”. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan dengan jumlah 24 klausa yaitu terdapat 12 klausa verba, 1 klausa nominal, 5 klausa preposisional, 6 klausa adjektiva, dan 0 klausa adverbial. Sedangkan klausanya sendiri dibatasi yaitu klausa yang menjadi unsur predikat, antara lain klausa verbal, klausa nominal, klausa preposisional, klausa adjektiva, dan klausa adverbial.
4. Putri dan Utomo (2021) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* Vol. 12 (1) tahun 2021 dengan judul “Analisis Klausa pada Artikel Opini ‘Setelah Bencana, Lalu Apa?’ oleh Iqbal Aji Daryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020”. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 28 klausa dengan 17 klausa terikat dan 11 klausa bebas (berdasarkan unsur distribusinya), 27 klausa positif dan 1 klausa negatif (berdasarkan ada atau tidaknya unsur negatif), lalu yang terakhir 15 klausa verba, 9 klausa nomina, 3 klausa adjektiva, dan 1 klausa adverbial (berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat).
5. Kumaladewi (2019) menulis skripsi dengan judul “Analisis Klausa Verbal Cerpen Lae Tonggoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Minggu Edisi 20 Januari 2019”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk klausa verbal

yaitu : klausa verbal transitif, klausa verbal intransitif, klausa verbal pasif, klausa verbal repleksif dan klausa verbal resiprokal, klausa verbal finitif dan kalusa verbal infinitif yang terdapat pada cerpen Lae Tongkoh Karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Edisi Minggu 20 Januari 2019.

6. Usman (2016) menulis skripsi dengan judul “Analisis Bentuk-Bentuk Klausa Iklan Mini dalam Surat Kabar Tribun Timur”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bentuk-bentuk klausa dalam penelitian ini dapat berupa klausa adjektiva, klausa intransitif, klausa aktif, klausa pasif, klausa refleksif, dan klausa resiprokal. Bentuk-bentuk klausa adjektifa berupa penanda hubungan penambahan dan penanda hubungan pemilihan, kedua dari penanda tersebut banyak terdapat dalam koran melalui iklan.
7. Dalimunthe (2012) menulis skripsi dengan judul “Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian *Media Indonesia*”. Ia menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis klausa pada surat kabar harian Media Indonesia. Klausa berdasarkan struktur internnya, yaitu klausa lengkap dan klausa tak lengkap. Klausa berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, yaitu klausa positif dan klausa negatif. Klausa berdasarkan kategori atau frase yang menduduki fungsi P, yaitu klausa verbal dan klausa bilangan. Fungsi sintaksis yang terdapat dalam kolom editorial harian Media Indonesia, yaitu: SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPKet, SPOKet, SketPO, SKet1PKet2, Sket1PKet2, SKet1POKet2, SPKet1Ket2Ket3, SPPelKet1Ket2, S Konjungsi PKet, Ppel, POKet, PO, POPel, PPelKet, Ket1SPKet2. Berdasarkan kategori pengisi masing-masing fungsi sintaksis dalam

kolom editorial Media Indonesia diisi dengan kategori tertentu. Fungsi S diisi oleh kategori nomina, frasa nomina, dan pronomina. Fungsi P diisi oleh kategori verba, frasa verba, dan frasa numeral. Fungsi O diisi oleh kategori nomina, dan frasa nomina. Fungsi Pel diisi oleh kategori nomina dan frasa nomina. Fungsi Ket diisi oleh adverba, frasa numeral, dan frasa depan. Berdasarkan peran sintaksis masing-masing fungsi sintaksis diisi oleh peran tertentu. Fungsi S berperan sebagai pelaku, penderita, tempat, penerima, penyerta, jumlah, hasil, dan sebab. Fungsi P berperan sebagai perbuatan, keadaan, dan jumlah. Fungsi O berperan sebagai penderita, penyerta, penerima, dan hasil. Fungsi Pel memiliki peran sebagai penderita. Fungsi Ket memiliki peran sebagai waktu, tempat, penerima, dan cara.

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang klausa. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut juga memiliki perbedaan satu sama lain. Sejauh pengamatan penulis, penelitian terkait analisis klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.id* memiliki persamaan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Amalia dkk. (2022) mengkaji klausa dalam rubrik opini pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa berdasarkan struktur internalnya, ada tidaknya unsur negasi pada predikat, dan kategori pengisi fungsi predikat. Chidni dkk. (2022) mengkaji klausa pada cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa berdasarkan strukturnya, kelas kata yang menduduki fungsi predikat, dan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat.

Kusumaningtyas dkk. (2022) mengkaji klausa dalam cerita pendek “Mata yang Enak Diandang” karya Ahmad Tohari. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa yang menjadi unsur predikat, antara lain klausa verbal, klausa nominal, klausa preposisional, klausa adjektiva, dan klausa adverbial. Putri dan Utomo (2021) mengkaji klausa dalam artikel opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” yang ditulis oleh Iqbal Aji Daryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa berdasarkan unsur distribusinya, ada atau tidaknya unsur negatif, dan kategori pengisi fungsi predikat.

Kumaladewi (2019) dalam penelitiannya mengkaji klausa verbal cerpen “Lae Tonggoh” karya Roy Simamora dalam Surat Kabar Analisa Minggu Edisi 20 Januari 2019. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan berbagai jenis klausa verbal. Usman (2016) mengkaji tentang bentuk bentuk klausa iklan mini dalam Surat Kabar Tribun Timur. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa, seperti kalusa verbal, klausa aktif, kluasa pasif, dan lain sebagainya. Dalimunthe (2012) dalam skripsinya mengkaji tentang klausa dalam Surat Kabar Media Indonesia. Pada penelitian tersebut, terdapat penggolongan klausa berdasarkan struktur internnya, ada tidaknya kata negatif, dan kategori frasa yang menduduki fungsi P. Tidak hanya itu, penelitian tersebut juga terdapat analisis tentang fungsi, kategori, dan peran klausa pada Surat Kabar Media Indonesia.

Sejauh pengamatan penulis, penelitian terkait analisis klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.Id* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian



sebelumnya adalah sama-sama mengkaji klausa. Penelitian-penelitian pada tinjauan pustaka di atas, terdapat analisis klausa berdasarkan struktur internnya, ada tidaknya kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P, kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P. Selain itu, perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian tersebut.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik adalah dua konsep yang berbeda tetapi terkait. Metode adalah cara yang dilakukan atau diterapkan; teknik adalah cara menerapkan atau mengaplikasikan suatu metode (Sudaryanto, 2018: 9).

Sudaryanto (2018: 6) membagi langkah-langkah penelitian dengan membagi tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu (1) penyediaan data, (2) penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan (3) penyajian hasil analisis data yang bersangkutan. Populasi dan sampel tentunya diperlukan sebelum melakukan penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah total yang tidak diketahui batasnya karena banyaknya pengguna bahasa, lamanya penggunaan, dan luasnya wilayah dan lingkungan penggunaan bahasa, tetapi sampelnya adalah semua ucapan yang dipilih oleh bahasa tersebut. Seorang peneliti yang dianggap cukup representatif dari sudut pandang keseluruhan (Sudaryanto, 1990: 35-36). Populasi penelitian ini adalah seluruh klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.id*. Sampel penelitian ini adalah



seluruh klausa pada media siber *Infoindonesia.id* pada rubrik daerah edisi 2022. Pemilihan sampel ini dikarenakan pada pengamatan awal terdapat beragam klausa yang mewakili semua jenis-jenis klausa berdasarkan struktur internnya, ada tidaknya kata negatif, dan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi P.

### **1.6.2 Metode dan Teknik**

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2018: 9).

Sudaryanto (2018: 6) membagi langkah-langkah penelitian dengan membagi tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data yang bersangkutan. Tahap-tahap tersebut akan dijelaskan dengan metode dan teknik penelitian sebagai berikut.

#### **1.6.2.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2018: 203). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Teknik sadap adalah teknik yang dilakukan berupa penyadapan. Teknik ini digunakan dengan cara melakukan penyadapan klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.Id*. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam penggunaan teknik SBLC, peneliti tidak

melakukan percakapan, dan hanya sebagai pemerhati dalam penelitian bahasa. Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data yang telah didapat. Teknik ini dilakukan dengan mencatat klausa yang digunakan dalam media siber *Infoindonesia.Id*.

#### **1.6.2.2 Tahap Analisis Data**

Dalam tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan beserta dengan teknik-tekniknya. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2018: 15). Metode padan yang digunakan metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode analisis data yang ditunjuk oleh bahasa (*referent*) itu sendiri.

Metode padan terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Pilih Unsur Penentu (PUP). Unsur-unsur pembangun klausa dipilah berdasarkan fungsinya masing-masing. Teknik lanjutan yang digunakan ialah Teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membedakan antara klausa yang satu dengan klausa lainnya yang digunakan media siber *Infoindonesia.id*.

#### **1.6.2.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah metode yang digunakan dengan memaparkan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata, sedangkan metode

penyajian formal adalah hasil analisis data yang disajikan berupa tanda dan lambang (Sudaryanto, 2018:241).

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I berisikan pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, populasi dan sampel, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan landasan teori. Bab III berisikan analisis data. Bab IV berisikan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

